

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut seyogyanya dapat memahami tentang perilaku individu sekaligus dapat menunjukkan perilakunya secara efektif. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik dan pelatih bagi para peserta didiknya, tentunya dituntut memahami tentang berbagai aspek perilaku peserta didik maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan peran secara efektif, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Hulukati, Wenny dkk (2009) memberikan pengertian perkembangan sebagai proses perubahan kualitatif ada berbagai aspek kepribadian yang membawa seseorang pada kematangan kemampuan. Kualitas kemampuan berubah dari sederhana menjadi semakin kompleks atau rumit, semakin intensif, ekstensif dan berdiferensi serta berintegrasi.

Pada prinsipnya siswa yang sedang belajar dikelas berada dalam proses perkembangan, dan akan terus berkembang yang berarti perubahan. Kemampuan anak pada jenjang usia atau tingkat kelas berbeda-beda sesuai tingkat perkembangannya. Anak pada jenjang usia atau kelas yang lebih tinggi, memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari yang dibawahnya. Pada waktu memilih bahan dan model mengajar, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan anak. Karena perubahan ada yang cepat dan ada yang lambat. Oleh karena itu guru hendaknya mengerti dan bersabar dalam melaksanakan tugas pelayanan belajar bagi para muridnya. Bila pada suatu saat siswa belum menemukan kemajuannya, mungkin membutuhkan satu minggu atau lebih baru anak dapat mengalami kemajuan yang berarti. Tantangan inilah yang menjadi bagian penting dari profesi seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa. Sebagai fasilitator guru bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas belajarnya.

Kenyataan yang ada di SMA Tridharma yang merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Gorontalo propinsi Gorontalo, tidak sedikit guru memberikan pelajaran dengan menggunakan model yang konvensional karena dianggap mampu memberikan informasi secara detail sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga dalam prosesnya masih terlihat kurang melibatkan siswa secara efektif. Padahal dari teori konstruktivisme (teori belajar) menekankan bahwa para siswa sebagai pelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membangun pengetahuan secara individual. Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang baru. Akibatnya penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan tidak tuntas yang mengakibatkan hasil belajar mereka menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru geografi yang ada di SMA Tridharma kota Gorontalo khususnya kelas XI IPS bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran geografi khususnya materi Lingkungan Hidup tergolong rendah, siswa tidak aktif dan tidak termotivasi untuk mempelajarinya. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam 1 tahun terakhir, yaitu pada tahun ajaran 2012/2013 dengan presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11,42% dengan nilai rata-rata 75 dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 76,62% dengan nilai rata-rata 60. Sedangkan standart ketuntasan belajar siswa yang diajarkan adalah 75% dengan nilai rata-rata 75. Angka tersebut belum mencapai daya serap siswa yang ditentukan kurikulum yakni 75%. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut teridentifikasi oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran geografi khususnya materi lingkungan hidup.

Salah satu penyebab rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup adalah penggunaan model mengajar yang belum sesuai dan tidak menarik ataupun membosankan siswa, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan materi

lingkungan hidup sering diajarkan dengan menggunakan model konvensional, sehingga keaktifan siswa kurang dilibatkan. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam mengajar materi lingkungan hidup antara lain dengan menggunakan salah satu model mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)*. Kegiatan pokok dalam CIRC adalah menyelesaikan soal pemecahan masalah meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu; salah satu anggota atau beberapa kelompok membaca soal, membuat prediksi atau menafsirkan isi soal pemecahan masalah (termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan memisalkan yang ditanyakan dengan suatu variabel), saling membuat ikhtisar/rencana penyelesaian soal pemecahan masalah secara urut, dan saling merevisi serta mengedit pekerjaan/penyelesaian. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan peran aktif siswa, melatih siswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain juga dapat menentukan bagaimana model belajar yang baik, hal ini sesuai penelitian (Inayah, 2006:2007), yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperative tipe CIRC lebih efektif dibanding dengan model ekspositori.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC Secara khusus, yaitu sebagai berikut: a) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. d) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya. e) Membantu siswa yang lemah. Kekurangan model CIRC adalah: (a) Pada saat persentasi hanya siswa yang aktif tampil. (b) Tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti.

CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperative yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan terkait hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul ***“meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran (cooperative integrated reading and composition) pada materi lingkungan hidup”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah

1. Kurangnya aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMA Tridharma Kota Gorontalo dalam menerapkan konsep lingkungan hidup.
3. Kurangnya kreativitas guru untuk menggunakan model yang lebih berorientasi pada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran (cooperative integrated reading and composition) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran (cooperative integrated reading and composition) pada materi lingkungan hidup.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah perumusan masalah di atas diperoleh jawabannya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

secara umum, penelitian ini dapat bermanfaat kepada dunia pendidikan dalam hal memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar geografi, siswa merasa tertarik terhadap mata pelajaran geografi dan terus termotivasi untuk mencapai kompetensi-kompetensi lainnya.
- b. Bagi guru/peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang nantinya diterapkan dalam proses pembelajaran, memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi

siswa, dan menciptakan suasana kelas yang saling menghargai nilai-nilai ilmiah dan peningkatan kemampuan guru bidang studi.

- c. Bagi pembaca/peneliti lain, dapat mengetahui gambaran tentang model pembelajaran yang efektif dan dapat pula digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi sekolah, dapat bermanfaat untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif di lingkungan sekolah.